



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIDAYAH KECAMATAN
TANETE RILAU KABUPATEN BARRU**

MUTMAINNAH

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR
(email: mutmainnainnaa18@gmail.com)

Ihwan Ridwan S.pd.M.pd

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR
(email: ihwanridwan891.ir@gmail.com)

Dr. Nur Ida S.pd.M.pd

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR
(email: nuridapls1973@gmail.com)

Abstrak

“Hubungan Asu Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurl Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”.Prilaku social mengacu pada tindakan seseorang yang umumnya konsisten ketika mereka berbicara dengan orang lain yang menunjukkan prilaku yang mengindikasikan bahwa mereka telah berhasil menapigasi proses sosialisasi di sebut sebagai social. Sedangkan mereka yang prilakunya tidak mencerminkan proses ini di sebut non-social. Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan prilaku sosial anak mulai dari kecil hingga dewasa,metodenya pun berbeda-beda sesuai dengan karakter anak. Berdasarkan observasi ditaman kanak-kanak Nurul Hidayah merupakan modal bagi anak yang ingin diberikan pengasuhan tertentu. Jadi dari latar belakang penulis memunculkan pertanyaan,Bagaimana pola asuh orang tua , bagaimana prilaku social anak di Taman Kanak-Kanak nurul hidayah dan apakah ada hubungan poa asuh orang tua terhadap prilaku anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah. Tujuan peneliti untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dan

prilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah serta mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua terhadap prilaku sosial anak. Jenis penelitiannya deskriptif analisis, data yang di peroleh melalui 3 metode yaitu Kosiener, dokumentasi dan observasi. Dalam pola asu orang tua terbagi 3 yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh fermisif, dan pola asuh demokratis.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perilaku Postif, Perilaku Negatif.

Abstract

"The Relationship between Parental Assistance Parents' Relationship with Children's Social Behavior at Nurl Hidayah Kindergarten, Tanete Rilau District, Barru Regency". Barru. Social behavior refers to a person's actions that are generally consistent when they talk to other people who show behavior that indicates that they have successfully indicating that they have successfully navigated the socialization process is referred to as social. referred to as social. While those whose behavior does not reflect this process are called non-social. process is called non-social. Parenting plays a very important role in shaping children's social behavior. in the formation of children's social behavior from childhood to adulthood, the method is different according to the character of the child. method is also different according to the character of the child. Based on the observation of the kindergarten Nurul Hidayah kindergarten is a capital for children who want to provide certain parenting. Certain parenting. So from the background the author raises the question, how is the parenting patterns, how is the social behavior of children in Nurul Hidayah kindergarten and is there a relationship between parenting patterns and social behavior? hidayah and whether there is a relationship between parenting patterns and children's behavior at Nurul Hidayah Kindergarten. The researcher's aim is to describe parenting and children's social behavior at Nurul Hidayah Kindergarten as well as describe the relationship between parenting patterns and children's social behavior. The type of research is descriptive analysis, the data obtained through 3 methods namely Kosiener, documentation and observation. In the parental pattern

is divided into 3 namely, authoritarian parenting, permissive parenting, and democratic parenting.

Word Keywords: Parenting Patterns, Positive Behavior, Negative Behavior

Pendahuluan

Perilaku sosial mengacu pada tindakan seseorang yang umumnya konsisten ketika mereka berbicara dengan orang lain yang menunjukkan perilaku yang mengindikasikan bahwa mereka telah berhasil menavigasi proses sosialisasi disebut sebagai sosial, sedangkan mereka yang perilakunya tidak mencerminkan proses ini disebut sebagai non-sosial.

Perilaku a-sosial dan anti-sosial termasuk dalam kategori perilaku non-sosial. Ketika seseorang bertindak antisosial, mereka tidak tahu apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap mereka, sehingga mereka bertindak dengan cara yang bertentangan dengan harapan tersebut. Mereka akan menarik diri atau menghabiskan waktu sendirian. Sementara mereka yang bertindak antisosial menyadari apa yang diharapkan oleh kelompok, kebencian mereka menyebabkan mereka menentang aturan organisasi.

Menurut Skinner (2005:90), ada dua jenis perilaku: bawaan (innate behavior) dan operan (operat behavior). Perilaku bawaan didasarkan pada refleksi dan inferensi, sedangkan perilaku operan didasarkan pada pembelajaran. Operan adalah perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan. Akibatnya, mereka dapat berubah selama proses belajar.

Karena adanya beberapa pelayanan yang tidak dapat diatasi berkelanjutan-keterikatan berbagai antara yang tidak bisa bersama-sama. Demikian pola asuh anak terlantar di panti sosial. Pelayanan unsur-unsur yang ada dalam pengajaran anak kelahiran luar negeri merupakan salah satu unsur pokok mata pelajaran, sehingga keberadaan satu unsur saja dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas jelas bahwa sistem pelayanan itu ada.

Selama masa pengasuhan, orang pertama di lingkungan anak adalah ayah; anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan dan perhatian ayah. Karena itu, Anda adalah penjaga pertama keselamatan anak. Anak beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, melalui orang tua, untuk membantu anak tumbuh dewasa. Hal ini mencakup lebih dari sekedar menafkahi anak, seperti pendidikan, pengasuhan, tanggung jawab, pembelajaran terhadap lingkungan sekitar, dan lain sebagainya, yang semuanya didasarkan pada pengetahuan kehidupan sehari-hari yang dimiliki orang tua. Secara umum, Anak-anak diajarkan oleh orang dewasa dan oleh orang lain atau organisasi pembelajaran informal di lingkungan mereka.

Ayat pertama berikut ini menggambarkan termuat Hak Anak dalam BAB II ayat 2 yang berbunyi "seorang anak mempunyai hak untuk mengetahui kesejahteraan, perawatan, pengasuhan, dan imbingan berdasarkan pemahamannya sendiri, baik dalam konteks kelompoknya maupun dalam pengasuhan. dimaksudkan secara khusus agar mereka tumbuh dan belajar." Seorang anak juga berhak mendapatkan bantuan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya. Seorang anak harus dilindungi dari bahaya dan kehilangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Seorang anak juga berhak atas perlindungan terhadap ancaman terhadap lingkungannya yang dapat menghambat atau memperburuk pertumbuhan dan perkembangannya jika terpapar.

Dan untuk penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan anak, Bab II Pasal 4 Ayat 1 menyatakan bahwa "Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh pengasuhan oleh negara, organisasi, atau badan-badan." Untuk mengatasi permasalahan penganiayaan anak, diperlukan adanya kelompok orang yang mempunyai peran dan kedudukan tertentu di dalam pemerintahan, salah satunya adalah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). Panti Sosial Asuhan Anak adalah organisasi layanan profesional yang memberikan bantuan dan dukungan kepada anak-anak rentan.

Agar seorang anak dapat mandiri maka keluarga memerlukan bantuan penyandang tunarungu, yaitu orang yang mampu mandiri sesuai dengan hak asasi

manusia keyakinan agama yang universal dan beragam. Dewasa ini seperti dinamika dalam hidup manusia abad ke-21, perkembangan fisik dan pertumbuhan psikologis anak, Anak-anak biasanya masih dalam payung perlindungan. Ibu dan Ayah yang tinggal di lingkungan keluarga. Orang tua tidak hanya memberi kita rasa kebersamaan, tetapi mereka juga memberi kita nilai-nilai moral yang harus kita ikuti ketika kita berperilaku.

Perilaku seorang anak di TK Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sangat dinamis, karena perilaku seorang anak bergantung pada cara orang tua mendidik anak. Jadi sangat penting bagi orang tua untuk memprioritaskan kebutuhan anak mereka. Menurut taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan anak, taman kanak-kanak berfungsi tidak hanya memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan jasmani saja, Namun, itu juga berfungsi sebagai tempat bermain bagi anak - anak.

Peranan orang tua di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Hal tersebut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan sosial anak, baik sosial maupun non-sosial. Yang termasuk anak dalam asuhan orang tua yaitu rentang usia dari 0-17 tahun. Sebagaimana bunyi Undang-undang nomor 23 tahun 2002 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perlindungan anak, "Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan".

Orang tua memainkan peran penting dalam menentukan perilaku sosial anak mulai dari usia dini hingga dewasa. Pola asuh orang tua bervariasi tergantung pada karakter anak dan pemahaman orang tua tentang cara mereka mendidik mereka. Anak yang dibesarkan di Tanete Rilau, Kabupaten Barru, menghadapi berbagai variasi tantangan sosial. Tentu saja setiap pola asuh seseorang akan berbeda-beda. Diharapkan hal ini akan membuat anak dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil

a. Pola Asuh Orangtua

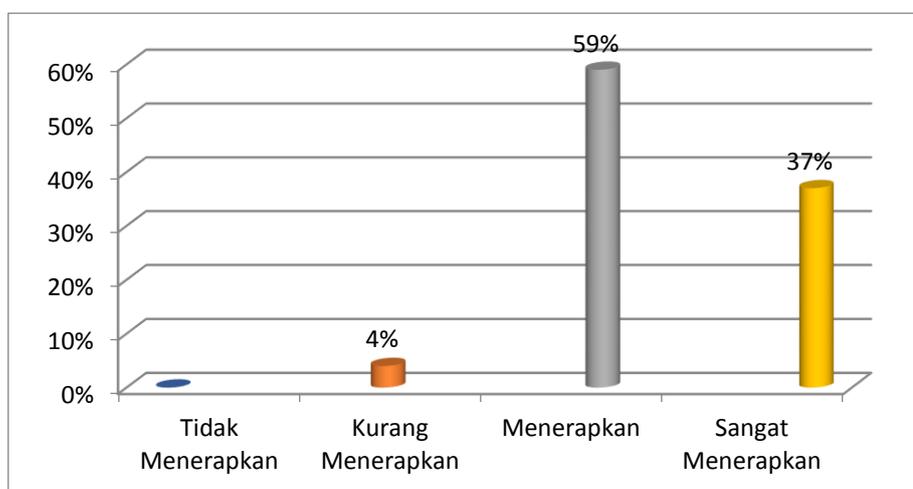
Ada tiga jenis perawatan orang tua: otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh ini dapat membentuk perilaku sosial anak, namun tidak banyak orangtua mampu merubah perilaku tersebut, karena ada juga perilaku negatif anak yang sulit dirubah dengan pola asuh tertentu, untuk meperjelas hasil penelitian, peneliti menyajikan dalam bentuk interval kelas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Frekuensi pada Pola Asuh Otoriter

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
5 – 8	Tidak Menerapkan	0	0%
9 – 12	Kurang Menerapkan	1	4%
13 – 16	Menerapkan	16	59%
17 – 20	Sangat Menerapkan	10	37%
Jumlah		27	100%

Hasil analisis frekuensi menunjukkan tingkat pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua siswa di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Tabel menunjukkan bahwa ada 1 orang atau 4% orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter, 16 orang atau 59%, dan 10 orang atau 37% orangtua yang sangat menerapkan pola asuh otoriter.

Grafik 1. Pola Asuh Otoriter



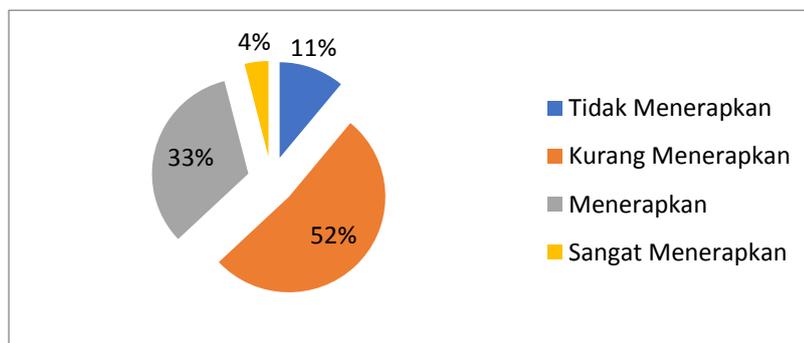
Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa, dengan asumsi bahwa orangtua menerapkan pola asuh otoriter dengan tingkat persentase sebanyak 59%, hal itu tidak berarti bahwa orangtua tidak menerapkan pola asuh lain.

Tabel 5. Pola Asuh Permisif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
9 – 11	Tidak Menerapkan	3	11%
12 – 14	Kurang Menerapkan	14	52%
15 – 17	Menerapkan	9	33%
18 - 20	Sangat Menerapkan	1	4%
Jumlah		27	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 3 orang atau 11% orang tua tidak menerapkan pola asuh permisif; 14 orang kurang menerapkan pola asuh permisif, atau 52%; 9 orang, atau 33%, menerapkan pola asuh permisif, dan 1 orang, atau 4%, sangat menerapkan pola asuh permisif. Dengan demikian, orang tua siswa di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah kurang menerapkan pola asuh permisif.

Grafik 2. Pola Asuh Permisif



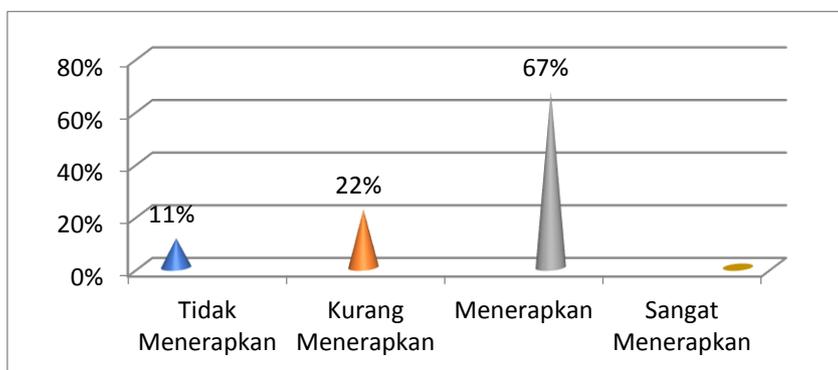
Dari grafik di atas dapat dikatakan bahwa persentase yang paling dominan berada pada kategori kurang menerapkan pola asuh permisif, hal ini diasumsikan karena orangtua tidak memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa mengotrol karena sangat berbahaya pada perilaku anak.

Tabel 6. Pola Asuh Demokratis

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
7 – 9	Tidak Menerapkan	3	11%
10 – 12	Kurang Menerapkan	6	22%
13 – 15	Menerapkan	18	67%
16 – 20	Sangat Menerapkan	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 3 orang, atau 11%, dari pola asuh tidak menerapkan pola asuh demokratis; yang menerapkannya kurang adalah 6 orang, atau 22%, dan menerapkannya dengan baik adalah 18 orang, atau 67%. Tidak ada yang sangat menerapkannya. Peneliti menggambarkan untuk lebih jelas.

Grafik 3. Pola Asuh Demokratis



Didasarkan pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua lebih cenderung menggunakan metode pengasuhan demokratis dalam membentuk

perilaku sosial anak dengan persentase 67% yang melebihi dari batas minimum yaitu 50%.

b. Perilaku Sosial Anak

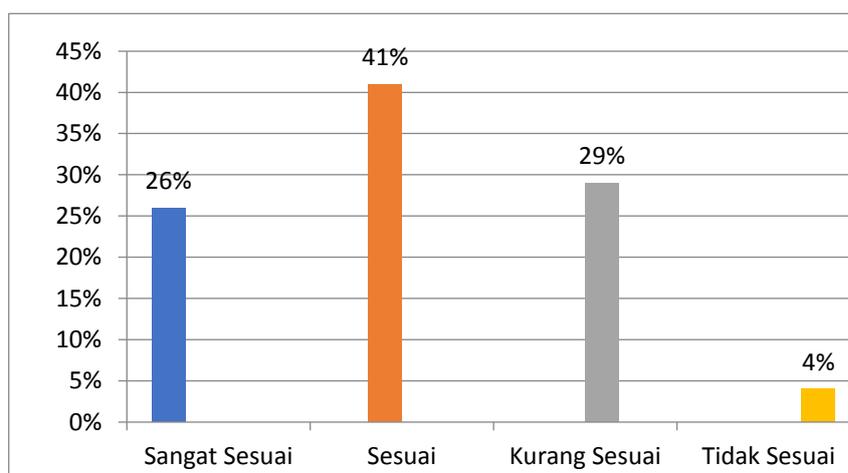
Dua bagian terdiri dari perilaku sosial anak-anak dalam penelitian ini: perilaku sosial dan perilaku nonsosial. Perilaku anak yang diteliti memiliki masing-masing aspek yang menjadi indikator peneliti. Perilaku anak merupakan variabel bebas yang memiliki keterkaitan dengan pola asuh orangtua. Untuk memperjelas temuan dari perilaku anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Perilaku Sosial Anak

Interval	Kategori		Frekuensi	Persentase
24 – 27	Tidak menrafkan		7	26%
28 – 31	Kurang Menerapkan		11	41%
32 – 35	Menerapkan		8	29%
36 – 39	Sangat Menerapkan		1	4%
Jumlah			27	100%

Peneliti menggunakan indikator untuk mengukur perilaku sosial anak, seperti kerja sama, kedermawanan, hasrat akan penerimaan sosial, tenggang rasa, dan solidaritas. Kategori sosial sangat sesuai dengan indikator sebanyak 7 orang atau 26%, sangat sesuai dengan indikator sebanyak 11 orang atau 41%, sangat sesuai dengan indikator sebanyak 8 orang atau 29%, dan tidak sesuai dengan indikator sebanyak 1 orang atau 4%. Peneliti menyajikan tabel di atas sebagai grafik untuk memperjelasnya.

Grafik 4. Perilaku Sosial Ana



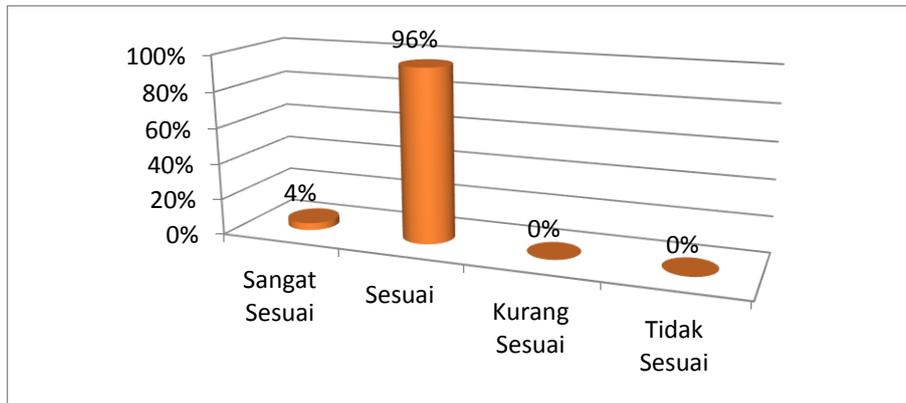
Grafik di atas menunjukkan bahwa perilaku sosial anak didominasi pada kategori sesuai dengan indikator yang ditentukan yang artinya anak berperilaku sosial dengan adanya pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dengan persentase perilaku sosial sebanyak 41%.

Tabel 8. Perilaku Nonsosial Anak

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
2 – 3	Sangat Sesuai	1	4%
4 – 5	Sesuai	26	96%
6 – 7	Kurang Sesuai	0	0%
8 – 9	Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		27	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku nonsial anak dengan indikator: 1) Agresif, 2)Perilaku Sok Kuasa, dan 3) Egosentris, pada kategori sangat sesuai dengan indikator sebanyak 1 orang atau 4%, yang sesuai dengan indikator sebanyak 26 orang atau 96%.

Grafik 5. Perilaku Nonsosial Anak



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayat tidak memiliki perilaku nonsosial karena memiliki kesesuaian antara temuan dilapangan dengan indikator yang ada dengan persentase 96%. Berikut dijelaskan dalam bentuk grafik.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian, yang dibahas dalam Bab II, adalah bahwa "ada hubungan antara pola asuh orang tua angkat dan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayat."

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik parametrik karena data bernormal dan linier. Distribusi yang digunakan sehingga memungkinkan dilakukannya analisis korelasi linier yang lebih menyeluruh. Hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 21.0 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 : Hasil perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana

Keterangan	Nilai
R	0.133
R ²	0.18
T hitung	0.451
T Tabel	3.640

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21.0

Tabel di atas menunjukkan nilai r sebesar 0,133 dan tingkat signifikansi 0,01. Ada korelasi yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku

Sosial Anak, dengan tingkat signifikansi $p=0,01$ ($p < 0,05$), dan kriteria yang paling signifikan adalah 0,80–1.

Berdasarkan tabel di atas, nilai r sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi 0,01 menunjukkan bahwa hubungan positif antara Pola Asuh Orang Tua Angkat dan Perilaku Sosial Anak semakin kuat. Kriteria dengan nilai antara 0,80 dan 1,00 adalah yang paling signifikan, dengan tingkat signifikansi $p=0,01$ ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel di atas, nilai r sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi 0,01 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang lebih kuat antara Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Sosial Anak. Kriteria dengan nilai antara 0,80 dan 1,00 adalah yang paling penting. Ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Anak Sosial, dengan tingkat signifikansi $p=0,01$ ($p < 0,05$). Nilai t untuk hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,541, dengan tingkat signifikansi 0,01, yang menunjukkan bahwa nilai t adalah signifikan. Di kelompok bermain Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Sosial Anak, seperti yang ditunjukkan oleh t hitung dan t tabel.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak-anak di Kelompok Bermain Taman Nurul Hidayah di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berada pada kategori sedang, dengan tiga indikator pola asuh orang tua yaitu otoriter, permisif, dan demokratis.

- 1) Pola asuh otoriter di kelompok bermain Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sangat tinggi dan sebagian sangat tinggi. Pola asuh ini menerapkan pengasuhan yang ketat dan tunduk pada perintah orang tua.
- 2) Pola asuh permisif orang tua kelompok bermain di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berada di kategori tinggi

dankategori sedangdengan pola asuh yang sangat panjang cenderung tidak menegur meskipun dalam bahaya, sangat sedikit bimbingan.

- 3) Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua kelompok bermain di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru termasuk kategori rendah dan tinggi. Pola asuh ini termasuk orang tua yang rasional, orangtua yang realistis tentang kemampuan anak, dan orangtua yang memberikan kebebasan.

Dalam kelompok bermain Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, perilaku sosial anak sangat baik. Anak-anak memiliki dua indikator perkembangan sosial, yaitu perkembangan sosial dan perkembangan nonsosial. 1. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan sosial anak pada kelompok bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berada dalam kategorik.

Demikian pula, kerja sama tim, sikap positif, dukungan sosial, dan empati terkait dengan perkembangan sosial anak. 2. Anak asuh di kelompok bermain Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru menunjukkan perilaku nonsosial seperti agresi, sok kekuasaan, dan egosentrisme.

Berdasarkan hasil analisis, data orang tua dan anak memenuhi kriteria untuk analisis regresi menyeluruh, yaitu data dengan distribusi normal dan hubungan linier. Nilai r sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi 0,01 dihasilkan dari analisis inferensial menggunakan rumus korelasi linier, yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara cara orang tua angkat mengasuh anak dan perilaku sosial anak. Koefisien determinasi juga

Uji hipotesis menghasilkan hasil thitung sebesar 0,451 dengan tingkat signifikansi 0,01, dan hasil ttabel sebesar 3,640, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara thitung dan ttabel. Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru: Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Sosial Anak-anak.

Kelompok Bermain merupakan tempat bersantai, melepas penat, belajar, Alternatifnya, ajari anak Anda. Kelompok bermain, lembaga yang bergerak dalam mendidik anak, bertanggung jawab untuk mengajar anak, menyediakan pengganti, atau membantu mereka memenuhi kebutuhan fisik dan mental mereka.

Menurut Sunarti (2004:3) "Pengasuhan anak merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses sosialisasi. Pengasuhan anak dalam suatu masyarakat merupakan cara untuk menjadi anggota masyarakat, artinya mempersiapkan orang itu untuk dapat dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan serta aktif dalam kehidupan masyarakat." Oleh karena itu, fungsi utama sosialisasi adalah untuk menjaga kebudayaan pada suatu komunitas tertentu. Di permukaan, pola asuh di kelompok bermain Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dikatakan memuaskan. Apa yang sedang terjadi?

Untuk dapat mengatasi hambatan sosial, seseorang harus memiliki keterampilan sosial. Ada beberapa kejadian atau pengalaman sosial yang terjadi selama masa kanak-kanak. Siklus sosialisasi seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk berhasil Aktivitas fisik dan psikologis seseorang terhadap orang lain, atau sebaliknya, dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial dikenal sebagai perilaku sosial. Masyarakat harus memiliki keterampilan sosial agar dapat menangani masalah sosial. Selama masa kanak-kanak, beberapa peristiwa atau pengalaman sosial terjadi.

Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua di kelompok bermain Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berada pada tingkat yang tinggi.
2. Perilaku sosial anak di kelompok bermain Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berada pada tingkat yang tinggi.

3. Perilaku nonsosial anak di kelompok bermain Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berada pada tingkat yang rendah.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan.

Ucapan Terima Kasih

kami ucapkan banyak terimah kasih atas berbagai dukungan, bimbingan dan masukan kepada penulis. Dengan penuh kerendahan hati penulis menghanturkan banyak terimah kasih kepada Bapak prof. Dr. H. Jamaluddin Ahmad, M. Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pare-Pare. Bapak Patahuddin, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan FKIP-UM. Ibu Dr Nur Idah, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama yang telah berkenang memberikan bimbingan dan arahan sehigga tugas akhir ini bisa relesesaikan dengan baik. Bapak Ihwan Ridwan, S.Pd, M.Pd, selaku ketua program studi non formal FKIP-UM Pre-pare dan sekaligus sebagai pembimbing ke dua yang telah memberikan berbagai bimbingan dan saran sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Kepada suami tercinta yang telah memberikan berbagai dukungan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu mudah-mudahan apa yang telah d lakukan bisa mendapatkan keberkahan Yang Maha Kuasa. Semoga apa yang telah bapak Ibu berikan kepada penulis bernilai ibadah di sisinya.

Referensi

- Alvita, O. N. (2009). *Konsep Pengasuhan (Parenting)*. (Online) Tersedia: [http//okvina.wordpress.com](http://okvina.wordpress.com).
- Anto,dkk. 1998. *Perilaku psikologi anak terhadap pembinaan jendral*. <http://skripsipsikologie.wordpress.com/2010/07/18/pola-asuh-adil-jender/>. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- A.M. Mangunharjono. 2008. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Penerbit Kanissius.
- Arikunto (1998)*Prosedur Penelitian* Penerbit Rineka cipta .Jakarta

- Akyas Azhari. 2004. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta Selatan Penerbit Teraju
- Bakharuddin. Ahmad. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta
- Baron dan Byrne. (2008). *Sosial Psychology Baston. Person Educatien*
- Edwars. 2006. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia.
- Gerungan.1990.*JenisPerilaku Sosial*.<http://wahyuinformatika.wordpress.com/2012/03/27/beberapa-pengertian-kepribadian-menurut-beberapa-ahli/>. (Online) Diakses 13 Januari 2013.
- Ibrahum.Rusli. 2001. *Pola Asuh Orang Tua Dan Nilai-Nilai Kehidupan Yang Dimiliki Oleh Remaja*, Fenomena : Jurnal Psikologi.
- Jamaluddin. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, Gelora Aksa Pratama.
- Jannah. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Karman. *Persepsi Anak Terhadap Terhadap Pola Asuh Orangtua*, Jurnal Ilmu Pendidikan <http://www.digilib.uin-malang.ac.id>, (online) (diakses 17 Desember 2012).
- Kartono, K. (2001). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Riduwan.M.B.A. Dr. 2007.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.
- Roucek,1989.<http://wahyuinformatika.wordpress.com/2012/03/27/beberapa-pengertian-kepribadian-menurut-beberapa-ahli/>.(Online)
- Santrok, 2002.*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Anak*.Jakarta: Rinneka Cipta.
- Sarlito. 2001 . *Bulan bintang ; Jakarta*
- Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cetakan 12; Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rinneka Cipta.
- Sumanto, 2005.*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jogja : Ofset,

- Sunarti, Euis, 2004. *Mengasuh dengan hati Tantangan yang Menyenangkan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Supanto,dkk.1990.Defenisi panti asuhan. <http://www.masbied.com/2012/04/15/panti-asuhan-sebagai-wadah-pembinaan-anak-yatim/>.(Online)(diakses pada tanggal 12 Desember 2013).
- Skinner. 2005. *Prinsip-prinsip perilaku social digilib.sunan-ampel.ac.id/.../jiptiain--hendriatri-9482-5-bab ii/*. (Online) (diakses pada tanggal 17 Desember 2013).
- Surahkhmad. (1994). *Metode Research Dasar*. Bandung
- Tiro, M. A. 2000.*Dasar-dasar Statistika*.Makassar:Andira Publisher.
- Undang-Undang BAB II no. 3 Pasal 2.Tentang hak perlindungan anak.Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman Penulisan Skripsi.2019.2020,Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Yusuf (2006).*Psikologi perkembangan Anak Dan Remaja*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya